



PENGARUH GENDER, LOCUS OF CONTROL, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGEMENT

Diki Setyawan ^{1*}, Indra Pahala ², Dwi Handarini ³

¹²³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

An auditor is a profession whose job is to reveal the truth of the information contained in a company's financial reports. Audit judgment is the auditor's decision on an idea, opinion, event, status and others that will influence the audit opinion. This research was conducted with the aim of obtaining empirical evidence regarding Gender, Locus of Control, Task Complexity, and auditor experience in the Application of Audit Judgment. This research uses primary data with a sample of internal auditors representing BPKP DKI Jakarta Province. The sampling technique in this research used convenience sampling with 70 respondents. Hypothesis testing in this research uses Structural Model Partial Least Square (SEM-PLS) using SmartPLS 3.0 software. Based on the results of the analysis in this research, it can be concluded that: (1) gender has a negative effect on audit judgment, (2) locus of control has a positive effect on audit judgment, (3) task complexity has a negative effect on audit judgment, and (4) Auditor Experience has a positive effect on audit judgment.

Keywords : *Gender, Locus of Control, Task Complexity, Auditor Experience, Audit Judgement*

How to Cite:

Setyawan, D., Pahala, I., & Handarini, D., (2023) *PENGARUH GENDER, LOCUS OF CONTROL, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGEMENT*, Vol. 4, No. 3, hal 634-654.

PENDAHULUAN

Auditor merupakan profesi yang penting untuk laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat dengan salah satu tujuannya adalah memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan instansi perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Di sisi lain, terkadang pihak manajemen yang bertugas untuk membuat laporan keuangan memiliki kecenderungan membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, dengan alasan kepentingan tertentu. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan mengapa jasa audit sangat dibutuhkan oleh instansi untuk meyakinkan laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar.

Proses kegiatan auditor yakni melakukan tahapan audit mulai dari meminta dokumen yang dibutuhkan guna mencari keterangan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi yang diperiksa, mempersiapkan rencana audit termasuk jadwal rapat dengan klien, melakukan pengujian informasi seperti kepatuhan terhadap PSAK dan membandingkan laporan yang didapat klien dengan data yang diperoleh di lapangan, dan menyusun laporan audit yang untuk menyetujui ataupun menolak hasil dengan memberikan rekomendasi mengenai tindakan-tindakan perbaikan biasa disebut opini auditor.

Sebagai profesi yang penting bagi setiap instansi, auditor terbagi atas dua yakni auditor eksternal dan auditor internal. Ciri auditor eksternal adalah seorang anggota kantor akuntan publik yang bekerja secara eksternal untuk memberikan pelayanan pada masyarakat yang memang sedang memerlukan jasa audit. Sedangkan ciri auditor internal adalah kesediaan menerima tanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat dan pihak-pihak yang dilayani (Faizah et al., 2016). Auditor internal sendiri memiliki beberapa perbedaan yang mendasar dari auditor eksternal. Yakni auditor internal merupakan satu-kesatuan dari instansi, tanggung jawabnya tidak terbatas pada pengendalian pelaporan keuangan, berorientasi kepada masa depan/ kejadian yang diperkirakan akan terjadi, auditor internal tidak wajib ada bagi setiap instansi, anggotanya tidak harus seorang akuntan, dan review terhadap instansi dilakukan secara berkelanjutan.

Organ yang bertugas mengawasi kegiatan yang dilakukan instansi umum biasanya disebut Satuan Pengawas Internal (SPI). Sedangkan, pengendalian internal pemerintahan baik pusat maupun daerah disebut Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) diantaranya Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Auditor internal pemerintah Indonesia berada di bawah pimpinan langsung Presiden Republik Indonesia, yakni berada dalam organisasi BPKP pusat dan perwakilan dari setiap provinsi di Indonesia. Tugas BPKP tertuang dalam Peraturan Presiden RI Nomor 192 Tahun 2014 dimana tugasnya menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pemeriksaan/pengawasan dan penyelenggaraan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional.

Standar Auditing (SA) pada seksi 330 tahun 2021 menyebutkan bahwa dalam menjalankan proses audit, auditor akan memberikan pendapat dengan judgement berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha pada masa lalu, masa kini dan dimasa yang akan datang (Murtadha, 2018). Audit judgment merupakan satu kesatuan yang melekat pada tahapan audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, dan pelaporan audit. Selain menggunakan jasa akuntan publik, suatu emiten/ instansi juga perlu membangun sistem pengendalian internal akuntansi yang baik. Tujuan dibentuknya pengendalian baik instansi umum maupun pemerintahan sama yakni unit kerja yang bertugas untuk memberikan keyakinan) serta berfungsi melakukan kegiatan konsultasi

yang objektif dan independen dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan rasa percaya pemangku kepentingan.

Kasus audit judgement terjadi di PT Kimia Farma telah menimbulkan kesalahpahaman masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntansi dalam menjaga independensi (Chotimah & Kartika, 2019). PT Kimia Farma merupakan salah satu produsen obat-obatan terbesar di Indonesia, ternyata masih bisa melakukan kesalahan dan laporan keuangan tersebut diadit oleh KAP Hans Tuannakotta dan Mustofa (HTM) yang mana tidak dapat mendeteksi adanya penggelembungan laba pada harga persediaannya. Kondisi diatas berdampak buruk untuk citra profesi akuntansi di mata masyarakat dan pihak yang memiliki kepentingan lainnya.

Menurut (Yusuf, 2017) audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Tepat atau tidaknya judgment akan menentukan kualitas hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor. *Judgment* merupakan suatu kegiatan yang selalu dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan setiap tahap penugasan audit.

Audit judgment secara teknis dipengaruhi pengetahuan, pengalaman, dan perilaku dari auditor. Tekanan dari atasan, klien maupun kode etik profesi juga mempengaruhi audit judgment, sedangkan gender merupakan faktor non teknis yang mempengaruhi judgment auditor. Gender adalah salah satu faktor individu yang mempengaruhi pembuatan judgment dalam melaksanakan review selama proses audit (Ainayah et al., 2017b). Suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat merupakan pengertian dari gender. Auditor perempuan lebih baik dibanding auditor laki-laki dalam membuat audit judgment (Priyoga & Ayem, 2019). Selain itu perempuan memiliki cara penelitian yang sangat teliti dan juga daya ingat yang tajam dibandingkan auditor laki-laki.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap audit judgement adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan cara pandang seseorang mengenai hal tertentu yang menentukan akan berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilakukan oleh orang tersebut (Azizah et al., 2019). Semakin baik cara pandang seorang auditor terhadap suatu peristiwa akan semakin tinggi kinerjanya dalam mengambil audit judgment.

Faktor lainnya yaitu kompleksitas tugas, di mana dalam menjalankan tugas-tugasnya seorang auditor internal dihadapkan pada tugas yang kompleks. Kompleksitas tugas sendiri diartikan tugas yang sulit untuk dipahami, membingungkan, dan tidak terstruktur. Dampak fatal yang akan terjadi dari kompleksitas tugas tersebut akan membuat auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit judgement karena semakin kompleks tugas seorang auditor akan semakin banyak informasi pendukung yang digunakan agar dapat menghasilkan audit judgement yang baik (Chotimah & Kartika, 2019)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor internal dalam menentukan audit judgement yaitu pengalaman dari seorang auditor tersebut. Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Pengalaman yang dimiliki seseorang menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki serta menghasilkan kinerja yang baik oleh auditor tersebut

terutama dalam penentuan audit judgement

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, ada beberapa hal dapat mempengaruhi *audit judgement* pada auditor internal Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta dalam menjalankan tugasnya. Diantaranya yakni, perbedaan gender dalam tingkatan pekerjaan tertentu, locus of control dalam setiap penugasa audit, tugas yang kompleks dan pengalaman auditor. Hal tersebut bisa saja berpengaruh terhadap penugasan audit di Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta dan berdampak langsung ke *audit judgement*.

TINJAUAN TEORI

Teori Atribusi

Teori Atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider, merupakan teori yang mempelajari bagaimana penyebab perilaku seseorang dan upaya untuk memahami penyebab di balik perilaku seseorang tersebut. Teori ini juga menjelaskan bagaimana cara menentukan sumber, penyebab maupun motif perilaku seseorang. Atribusi merupakan persepsi untuk menentukan apakah perilaku ataupun kejadian disebabkan oleh sebagian besar faktor internal atau faktor eksternal. Proses persepsi ini membentuk hubungan sebab-akibat dan dapat mempengaruhi bagaimana diri seseorang untuk merespon perilaku orang lain di waktu yang akan datang.

Teori of *Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) atau yang biasa disebut sebagai teori perilaku perencanaan ditemukan oleh Ajzen tahun 1985 yang memunculkan tatanan yang disebut sebagai kontrol perilaku persepsian yaitu individu yang melakukan pengaturan atas kontrol perilaku dengan adanya batasan dan juga kekurangan pada keperluan untuk berperilaku. TPB merupakan suatu pengembangan dari teori sebelumnya yakni Theory of Reasoned Action (TRA) yang membahas 3 pokok utama yang dapat memprediksi perilaku, yang pertama adalah norma subjektif, tingkah laku seseorang dan pengendalian perilaku. Pengendalian perilaku atas persepsi seseorang pada keinginan mereka untuk berperilaku dapat mempengaruhi intensi berperilaku. Pada teori ini apabila suatu intensi atau niat menunjukkan ketertarikan pada perilaku tertentu, maka dalam kontrol persepsian lebih memperhatikan beberapa kendala-kendala yang secara riil memiliki kemungkinan besar terjadi seperti pada audit judgment pada auditor.

Audit Judgement

Audit judgement merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya (Mahdi & Yetty, 2019). *Audit judgement* melekat pada setiap tahap dalam proses audit, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit (Indah Sari & Ruhiyat, 2017). Audit judgment diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgement* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Azizah et al., 2019).

Gender

Gender merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Murtadha, 2018). Dalam teori *Planned of Behavior* gender memiliki perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dengan perempuan. Muncul persepsi di masyarakat seperti laki-laki mempunyai status yang lebih tinggi dibanding kan dengan perempuan. Laki-laki dianggap lebih menggunakan rasionalitas atau logika dalam melakukan sesuatu sedangkan seorang wanita lebih menggunakan perasaannya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa laki-laki mampu bekerja lebih konsisten dibandingkan dengan perempuan, karena ketika perasaan mereka (perempuan) berubah maka ini akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang sedang mereka lakukan. Pembuatan judgement seorang auditor dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Locus of Control

Locus of control adalah salah satu variabel kepribadian, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri. Locus of control mencerminkan tingkat keyakinan individu tentang mengenai perilaku atau tindakan yang mereka perbuat yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan mereka (Indah Sari & Ruhayat, 2017). Menurut Rotter (1990) locus of control merupakan persepsi individu pada suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan suatu kejadian yang terjadi. Auditor yang memiliki locus of control baik dapat menghasilkan audit judgment yang lebih baik, karena auditor tersebut dapat mengatasi stress kerja. Locus of control akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan didalamnya sehingga akan menghasilkan sebuah judgment yang baik.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah tugas yang rumit dan membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan kemampuan daya pikir serta kesabaran untuk menghadapi masalah-masalah yang ada di dalam tugas tersebut. Auditor pada khususnya dituntut untuk mengembangkan pola pikir, kreativitas dan inovasinya agar tugas yang kompleks dapat terselesaikan dengan lancar. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit tersebut. Persepsi ini mungkin timbul berbeda pada setiap individu, misalnya tugas audit ini sulit untuk seseorang. Belum tentu tugas yang sama juga sulit bagi orang lain yang bahkan mudah bagi orang lain (Indah Sari & Ruhayat, 2017).

Pengalaman Auditor

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Murtadha, 2018). Auditor yang berpengalaman akan semakin peka terhadap pemahaman informasi yang relevan dan berhubungan dengan keputusan yang akan diambil. Auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi. Apabila pengalaman yang dimiliki lebih banyak maka kualitas pengambilan keputusan juga akan meningkat dan menjadi lebih baik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Gender Terhadap *Audit Judgement*

Gender Merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Penelitian yang dilakukan (Murtadha, 2018) gender berpengaruh dalam pembuatan *audit judgement*, dimana auditor perempuan lebih baik dibandingkan dengan auditor laki-laki dalam membuat *judgement*. Artinya gender ini dilihat dari segi sosial dan cara mereka dalam menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan.

H1 : Gender berpengaruh positif terhadap *Audit Judgement*

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap *Audit Judgement*

Menurut Rotter (1990) mengartikan *locus of control* merupakan persepsi individu pada suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan suatu kejadian tersebut. *Locus of control* juga bisa diartikan sebagai cara pandang seseorang mengenai hal-hal yang menentukan keberhasilan atau tidaknya orang tersebut melakukan kegiatan. Artinya semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki oleh seorang auditor, maka *judgment* yang dihasilkannya pun akan semakin baik dan tepat.

H2 : *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Audit Judgement*

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgement*

Kompleksitas tugas adalah tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain sehingga dalam membuat keputusan auditor dituntut untuk meningkatkan kemampuan daya berfikir serta kesabaran untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam tugas tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan (Chotimah & Kartika, 2019) Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgement* karena semakin kompleks tugas seorang auditor maka banyak juga informasi yang digunakan untuk dapat menghasilkan *audit judgement* yang baik. Artinya semakin kompleks tugas seorang auditor, maka semakin baik hasil *audit judgementnya*.

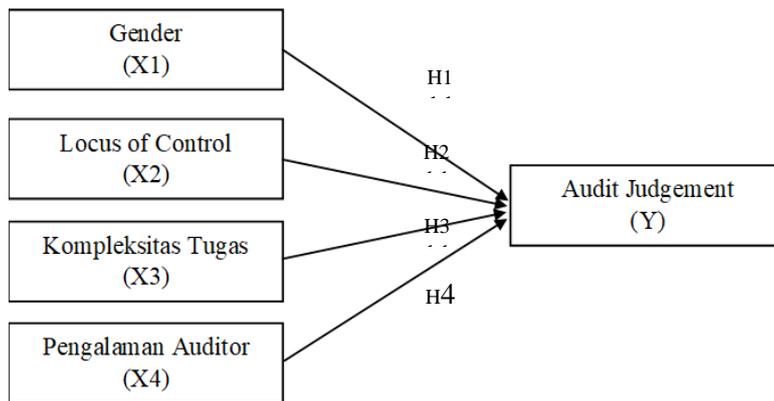
H3 : Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap *Audit Judgement*

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgement*

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Murtadha, 2018). Artinya semakin berpengalaman seorang auditor maka *audit judgementnya* akan semakin baik.

H4 : Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Judgement*

Berdasarkan penjelasan mengenai pengembangan hipotesis tersebut, berikut terlampir model kerangka penelitian



Gambar 1 : Model Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dapat diselesaikan dalam waktu ±5 bulan.

Data yang dikumpulkan berupa data primer. Peneliti menggunakan kuesioner melalui *google form* yang disebarakan kepada auditor internal Perwakilan BPKP DKI Jakarta sebagai populasi. Kuesioner tersebut berisikan pernyataan berdasarkan indikator variabel gender, *locus of control*, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgement* berdasarkan skala likert.

Metode pengambilan sampel yakni Teknik pengambilan sampel non-probabilitas, yakni *convenience sampling* atau pengambilan sampel secara bebas sesuai responden yang tersedia (Sugiarto, 2001). Dalam memperoleh jumlah minimum sampel, peneliti menggunakan rumus slovin dengan total 70 responden dengan standar error 5%.

Rumus Slovin :

$$n = N / [1+(N \cdot e^2)]$$

$$n = 70 / [1+(70 \cdot 5\%^2)]$$

$$N = 59,57$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e = standar error yang ditentukan oleh peneliti (5%)

Peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan analisa menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan software SmartPLS 3.0. Analisa pada PLS dilakukan dengan tiga tahap yaitu : (1) Analisa *outer model*; (2) Analisa *inner model*; dan (3) Analisa Pengujian Hipotesa (Hussein, 2015).

Pengembangan Instrumen

Gender (X1)

Menurut (Murtadha, 2018), Gender merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku dan karakteristik emosional perempuan dan laki – laki. Gender dianggap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgement*. Dalam penelitian yang dilakukan (Jamilah et al., 2007; Yoga et al., 2016) indikator yang digunakan yakni : reaksi emosional, jenis kelamin, dan kepribadian.

Locus of Control (X2)

Menurut Rotter (1990) *locus of control* merupakan persepsi individu pada suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan suatu kejadian yang terjadi. Auditor yang memiliki *locus of control* yang baik akan dapat menghasilkan *audit judgement* lebih baik, karena auditor tersebut mampu mengontrol stress kerjanya. Dalam penelitian (Rachmawati & Ika Sulistyawati, 2010) indikator yang digunakan yakni kemampuan melaksanakan pekerjaan, keberuntungan, kedudukan dan keputusan pimpinan

Kompleksitas Tugas (X3)

Menurut (Ika Sulistyawati et al., 2019), Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kepastian dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Dalam penelitian (Jamilah et al., 2007) indikator yang digunakan yakni struktur tugas dan sulitnya tugas.

Pengalaman Auditor (X4)

Menurut (Murtadha, 2018), Pengalaman auditor merupakan pengalaman dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama. Dalam penelitian (Fajarwati, 2019) indikator yang digunakan yakni lamanya masa kerja, pengalaman mengikuti pelatihan, kemampuan mendeteksi kekeliruan, dan banyaknya klien yang diaudit.

Audit Judgement (Y)

Menurut ISA 200 profesional judgement adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks auditing accounting dan standard etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan. Judgment (pertimbangan) adalah proses mengevaluasi fakta dan keadaan, dan memformulasikannya dalam pendapat apakah itu wajar, hanya akurat, material atau cukup (Ainayah et al., 2017a). Dalam penelitian (Jamilah et al., 2007) indikator yang digunakan yakni pemilihan sampel audit, judgment mengenai surat konfirmasi, dan judgement mengenai salah saji material.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan analisis statistik untuk analisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif dari penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

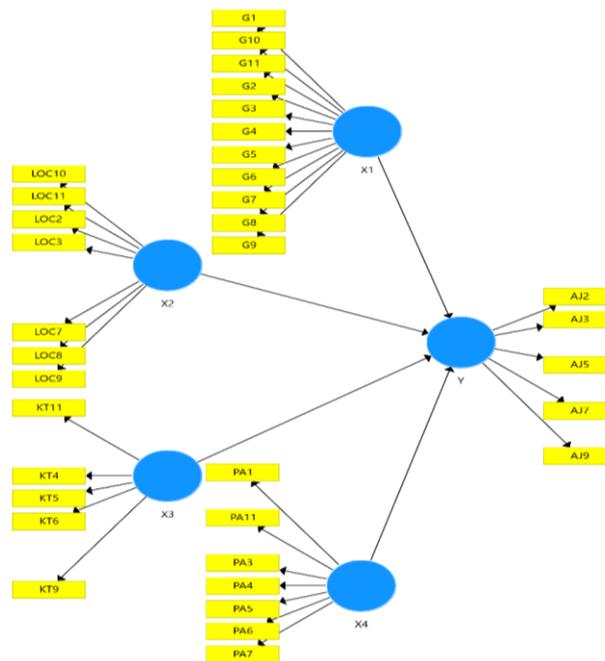
Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
<i>Audit judgement</i>	60	15	25	22	3,10
Gender	60	11	45	25	9,20
<i>Locus of control</i>	60	20	35	28	4,70
Kompleksitas Tugas	60	5	25	10	3,91
Pengalaman Auditor	60	24	40	34	4,34

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berikut penjelasan yang merupakan hasil analisis deskriptif terhadap seluruh variabel penelitian: Jawaban responden dari 5 pernyataan variabel *audit judgement* memperoleh skor minimal 15 dan skor maksimal 25. Nilai rata-rata 22 dengan nilai standar deviasi 3,10. Jawaban responden dari 11 pernyataan variabel gender memperoleh skor minimal 11 dan skor maksimal 45. Nilai rata-rata 22 dengan nilai standar deviasi 9,20. Jawaban responden dari 7 pernyataan variabel *locus of control* memperoleh skor minimal 20 dan skor maksimal 35. Nilai rata-rata 28 dan nilai standar deviasi 4,70. Jawaban responden dari 5 pernyataan variabel kompleksitas tugas memperoleh skor minimal 5 dan skor maksimal 25. Nilai rata-rata 10 dan nilai standar deviasi 3,91. Jawaban responden dari 7 pernyataan variabel pengalaman auditor memperoleh skor minimal 24 dan skor maksimal 40. Nilai rata-rata 34 dan nilai standar deviasi 4,34.

Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

Pengukuran model (*outer model*) menjelaskan hubungan antar konstruk dengan setiap indikator (Ghozali, 2015). Analisa outer model digunakan dalam pengujian validitas dan reliabilitas. Gambar 2 menunjukkan flowchart dari model penelitian ini



Gambar 2. Path Diagram

Sumber : Data diolah peneliti, 2023 dengan software SmartPLS 3.0

Diagram jalur menggabungkan model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Masing-masing variabel eksogen seperti gender (X1), *locus of control* (X2), kompleksitas tugas (X3), dan pengalaman auditor (X4) dengan *audit judgement* (Y) sebagai variabel endogen. Panah dari X ke Y menggambarkan arah hubungan sebab akibat antar faktor eksogen dan endogen. Sedangkan cabang-cabang dari setiap X dan Y Digambar menunjukkan topik penelitian yang dibahas oleh peneliti.

Hasil Uji Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen memiliki korelasi posited terkait dengan ukuran yang berbeda terhadap konstruk yang setara. Masing-masing elemen harus memperoleh konstruk valid. Dalam pengujian validitas konvergen, peneliti menggunakan nilai *outer loadings* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *outer loading* dikatakan valid apabila lebih besar dari 0,7, sedangkan validitas konvergen diterima jika nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Tabel 2. Hasil Uji Convergent Validity Berdasarkan Nilai Outer Loadings

Nilai Outer Loadings						
	<i>Audit judgement</i>	Gender	<i>Locus of control</i>	Kompleksitas Tugas	Pengalaman Auditor	Kesimpulan
AJ1	-0,163					Tidak Valid
AJ2	0,810					Valid
AJ3	0,904					Valid
AJ4	0,245					Tidak Valid
AJ5	0,869					Valid
AJ6	-0,264					Tidak Valid

Nilai Outer Loadings						
	<i>Audit judgement</i>	Gender	<i>Locus of control</i>	Kompleksitas Tugas	Pengalaman Auditor	Kesimpulan
AJ7	0,697					Valid
AJ8	-0,576					Tidak Valid
AJ9	0,774					Valid
AJ10	0,084					Tidak Valid
AJ11	0,338					Tidak Valid
G1		0,908				Valid
G2		0,841				Valid
G3		0,747				Valid
G4		0,873				Valid
G5		0,802				Valid
G6		0,953				Valid
G7		0,957				Valid
G8		0,850				Valid
G9		0,807				Valid
G10		0,836				Valid
G11		0,838				Valid
LOC1			-0,455			Tidak Valid
LOC2			0,738			Valid
LOC3			0,885			Valid
LOC4			0,210			Tidak Valid
LOC5			-0,555			Tidak Valid
LOC6			-0,572			Tidak Valid
LOC7			0,845			Valid
LOC8			0,622			Valid
LOC9			0,948			Valid
LOC10			0,739			Valid
LOC11			0,730			Valid
KT1				-0,422		Tidak Valid
KT2				-0,655		Tidak Valid
KT3				-0,530		Tidak Valid
KT4				0,944		Valid
KT5				0,901		Valid
KT6				0,945		Valid
KT7				-0,300		Tidak Valid
KT8				-0,305		Tidak Valid
KT9				0,896		Valid
KT10				-0,534		Tidak Valid
KT11				0,708		Valid
PA1					0,821	Valid
PA2					0,247	Tidak Valid
PA3					0,909	Valid
PA4					0,911	Valid
PA5					0,835	Valid

Nilai <i>Outer Loadings</i>					
<i>Audit judgement</i>	Gender	<i>Locus of control</i>	Kompleksitas Tugas	Pengalaman Auditor	Kesimpulan
PA6				0,855	Valid
PA7				0,795	Valid
PA8				0,188	Tidak Valid
PA9				-0,216	Tidak Valid
PA10				0,218	Tidak Valid
PA11				0,807	Valid

Sumber : Data diolah peneliti 2023 dengan software SmartPLS

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

- Variabel audit judgment terdiri dari sebelas pertanyaan, dimana lima butir pertanyaan tersebut memiliki nilai *outer loadings* $\geq 0,6$, yaitu AJ2, AJ3, AJ5, AJ7, AJ9. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelima pertanyaan ini valid dan dapat digunakan untuk uji berikutnya. Sedangkan enam butir pertanyaan yang diantaranya (AJ1 dan AJ4) merupakan bagian dari indikator 1, (AJ6) bagian dari indikator 2, dan (AJ8,AJ10,AJ11) bagian dari indikator 3 memiliki nilai $\leq 0,6$ yang berarti tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk uji berikutnya.
- Variabel gender terdiri dari sebelas pertanyaan, dimana sebelas pertanyaan tersebut memiliki nilai *outer loadings* $\geq 0,6$, yaitu G1, G2, G3, G4, G5, G6, G7, G8, G9,G10, G11. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kesebelas pertanyaan ini valid dan dapat digunakan untuk uji berikutnya.
- Variabel *locus of control* terdiri dari sebelas pertanyaan, dimana tujuh pertanyaan tersebut memiliki nilai *outer loadings* $\geq 0,6$, yaitu LOC2, LOC3, LOC7, LOC8, LOC9, LOC10, LOC11. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kesebelas pertanyaan ini valid dan dapat digunakan untuk uji berikutnya. Sedangkan empat butir pernyataan yang diantaranya (LOC1, LOC4, LOC5) merupakan bagian dari indikator 1, (LOC6) bagian dari indikator 2 memiliki nilai $\leq 0,6$ yang berarti tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk uji berikutnya.
- Variabel kompleksitas tugas terdiri dari sebelas pertanyaan, dimana lima pertanyaan tersebut memiliki nilai *outer loadings* $\geq 0,6$, yaitu KT4, KT5, KT6, KT9, KT11. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kesebelas pertanyaan ini valid dan dapat digunakan untuk uji berikutnya. Sedangkan enam butir pertanyaan yang diantaranya (KT1, KT2, KT3) merupakan bagian dari indikator 1, (KT7, KT8, KT10) merupakan bagian dari indikator 2 memiliki nilai $\leq 0,6$ yang berarti tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk uji berikutnya.
- Variabel pengalaman auditor terdiri dari sebelas pertanyaan, dimana tujuh pertanyaan tersebut memiliki nilai *outer loadings* $\geq 0,6$, yaitu PA1, PA3, PA4, PA5, PA6, PA7, PA11. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kesepuluh pertanyaan ini valid dan dapat digunakan untuk uji berikutnya. Sedangkan empat butir pertanyaan yang diantaranya (PA2) merupakan bagian dari indikator 1, (PA8) bagian dari indikator 3, (PA9 dan PA10) bagian dari indikator 4 memiliki nilai $\leq 0,6$ yang berarti tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk uji berikutnya.

Berdasarkan hasil uji *convergent validity* diatas maka terdapat duapuluh pertanyaan yang dikeluarkan dari kuesioner penelitian yakni AJ1, AJ4,AJ6, AJ8, AJ10, AJ11, LOC1, LOC4, LOC5,LOC6, KT1, KT2, KT3, KT7, KT8, KT10, PA2, PA8, PA9 dan PA10. Pada pengujian selanjutnya, peneliti sudah tidak memasukan data keduapuluh pertanyaan tersebut. Serta pertanyaan yang bersifat negatif, sudah dikonversikan keskala berkebalikan dari pertanyaan yang bersifat positif.

Selain nilai outer loadings, uji convergent validity dilakukan juga dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Berikut tabel ini merupakan hasil uji convergent validity berdasarkan pada nilai AVEnya.

Tabel 3. Hasil Uji Validity Berdasarkan Nilai AVE

No	Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
1	<i>Audit judgement</i>	0,682
2	Gender	0,736
3	<i>Locus of control</i>	0,683
4	Kompleksitas Tugas	0,811
5	Pengalaman Auditor	0,743

Sumber : Data diolah peneliti 2023 dengan software SmartPLS

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk kelima variabel pada penelitian ini adalah >0,5, yakni 0,682 untuk variabel *Audit judgement*, 0,736 untuk variabel Gender, 0,683 untuk variabel *Locus of control*, 0,811 untuk variabel Kompleksitas Tugas, dan 0,743 untuk variabel Pengalaman Auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang dimiliki penelitian ini valid dan dapat diterima.

Hasil Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan merupakan suatu konstruk yang dinilai berbeda dengan konstruk lainnya berdasarkan standar empiris. Pengujian diskriminan dilaksanakan untuk mengukur indikator yang baik digunakan dalam menentukan variabel atau menentukan reliabilitas pada setiap indikator. Dalam mengevaluasi validitas diskriminan, peneliti menggunakan faktor *fornell-larcker criterion* dan *cross-loading*.

Fornell-larcker criterion merupakan suatu ukuran yang membandingkan antara nilai akar kuadrat dari nilai AVE dengan variabel laten. Oleh sebab itu, nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar dari nilai korelasi dengan konstruk lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji Discriminant Validity Berdasarkan Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Gender	<i>Locus of control</i>	Kompleksitas Tugas	Pengalaman Auditor	<i>Audit judgement</i>
Gender	0.858				
<i>Locus of control</i>	0.495	0.826			
Kompleksitas Tugas	0.716	0.236	0.901		
Pengalaman Auditor	-0.524	-0.099	-0.651	0.862	
<i>Audit judgement</i>	0.760	0.581	0.404	-0.394	0.826

Sumber : Data diolah peneliti 2023 dengan software SmartPLS

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

- a. Nilai square root AVE pada *Locus of control* adalah sebesar 0,826, di mana nilai ini lebih besar dari nilai korelasi gender yaitu 0,495. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai discriminant validity dapat diterima (valid).

- b. Nilai square root AVE pada Kompleksitas Tugas adalah sebesar 0,901, di mana nilai ini lebih besar dari nilai korelasi gender yaitu 0,716 dan korelasi *locus of control* yaitu 0,236. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai discriminant validity dapat diterima (valid).
- c. Nilai square root AVE pada Pengalaman Auditor adalah sebesar 0,862, di mana nilai ini lebih besar dari nilai korelasi gender yaitu -0,524, korelasi *locus of control* yaitu -0,099, dan korelasi kompleksitas tugas yaitu -0,651. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai discriminant validity dapat diterima (valid).
- d. Nilai square root AVE pada *Audit judgement* adalah sebesar 0,826, di mana nilai ini lebih besar dari nilai korelasi gender yaitu 0,760, korelasi *locus of control* yaitu 0,581, korelasi kompleksitas tugas yaitu 0,404, dan korelasi pengalaman auditor yaitu -0,394. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai discriminant validity dapat diterima (valid).

Setelah menguji discriminant validity dengan fornell-larcker criterion, selanjutnya menguji kembali data tersebut berdasarkan nilai cross loadings. Cross loadings merupakan suatu ukuran yang menunjukkan nilai indikator pada konstruk yang terkait, di mana nilainya harus lebih besar dari nilai cross-loadings pada konstruk lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji Discriminant Validity Berdasarkan Nilai Cross Loadings

	Gender	<i>Locus of control</i>	Kompleksitas Tugas	Pengalaman Auditor	<i>Audit judgement</i>
G1	0.909	0.488	0.594	-0.593	0.712
G2	0.842	0.555	0.502	-0.411	0.704
G3	0.748	0.430	0.639	-0.390	0.798
G4	0.873	0.392	0.553	-0.603	0.650
G5	0.802	0.440	0.519	-0.457	0.610
G6	0.953	0.387	0.737	-0.555	0.715
G7	0.957	0.350	0.714	-0.518	0.703
G8	0.850	0.294	0.631	-0.319	0.530
G9	0.807	0.397	0.615	-0.187	0.496
G10	0.835	0.436	0.654	-0.393	0.563
G11	0.838	0.466	0.572	-0.396	0.536
LOC2	0.323	0.796	0.090	0.154	0.354
LOC3	0.501	0.938	0.237	-0.149	0.530
LOC7	0.470	0.910	0.207	-0.030	0.423
LOC8	0.417	0.701	0.139	0.010	0.620
LOC9	0.382	0.893	0.234	-0.155	0.573
LOC10	0.229	0.769	0.132	-0.187	0.338
LOC11	0.488	0.746	0.325	-0.231	0.327
KT4	0.740	0.201	0.977	-0.583	0.441
KT5	0.723	0.286	0.941	-0.608	0.406
KT6	0.716	0.256	0.973	-0.623	0.405
KT9	0.584	0.215	0.919	-0.571	0.300
KT11	0.333	0.029	0.652	-0.622	0.186
PA1	-0.550	-0.143	-0.567	0.809	-0.422
PA3	-0.494	-0.099	-0.645	0.920	-0.384
PA4	-0.310	0.030	-0.474	0.900	-0.277
PA5	-0.459	-0.110	-0.600	0.845	-0.283
PA6	-0.561	-0.194	-0.630	0.915	-0.367
PA7	-0.148	0.097	-0.331	0.777	-0.281

	Gender	<i>Locus of control</i>	Kompleksitas Tugas	Pengalaman Auditor	<i>Audit judgement</i>
PA11	-0.529	-0.107	-0.618	0.857	-0.297
AJ2	0.792	0.527	0.545	-0.293	0.798
AJ3	0.607	0.532	0.248	-0.376	0.944
AJ5	0.581	0.540	0.147	-0.285	0.910
AJ7	0.637	0.262	0.617	-0.520	0.697
AJ9	0.494	0.492	0.138	-0.181	0.760

Sumber : Data diolah peneliti 2023 dengan software SmartPLS

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa seluruh nilai outer loadings pada konstruk yang terkait lebih besar dari nilai cross loadings pada konstruk lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memiliki discriminant validity yang valid.

Hasil Uji *Composite reliability* dan Cronbach Alpha

Pengujian *composite reliability* dan *cronbach alpha* dilakukan untuk membuktikan ketepatan dalam pengukuran seluruh konstruk. Kriteria pengujian dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* bernilai $>0,7$ dan *cronbach alpha* bernilai $>0,7$. Berikut ini tabel hasil uji *composite reliability* dan *cronbach alpha* kelima variabel pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji *Composite reliability* dan Cronbach Alpha

No.	Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
1	<i>Audit judgement</i>	0.914	0.879	Reliabel
2	Gender	0.968	0.964	Reliabel
3	<i>Locus of control</i>	0.937	0.922	Reliabel
4	Kompleksitas Tugas	0.955	0.939	Reliabel
5	Pengalaman Auditor	0.953	0.942	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti 2023 dengan software SmartPLS

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa seluruh variabel penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* dan cronbach's alpha $>0,7$, yaitu (1) Nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel adalah 0,914 untuk variabel *audit judgement*, 0,968 untuk variabel gender, 0,937 untuk variabel *locus of control*, 0,955 untuk variabel kompleksitas tugas, dan 0,953 untuk variabel pengalaman auditor; dan (2) Nilai cronbach's alpha dari masing-masing variabel adalah 0,879 untuk variabel *audit judgement*, 0,964 untuk variabel gender, 0,922 untuk variabel *locus of control*, 0,939 untuk variabel kompleksitas tugas, dan 0,942 untuk variabel pengalaman auditor. Dengan demikian semua konstruk dalam penelitian ini sudah reliabel.

Evaluasi Struktural Model (*Inner Model*)

Hasil Uji R^2

Uji R^2 merupakan suatu model predictive power yang dihitung sebagai korelasi kuadrat antara nilai aktual dan prediksi konstruk pada endogen tertentu. Sebagai pedoman, nilai R^2 masing-masing 0,25, 0,50, dan 0,75 yang dapat dianggap kuat, moderat (berimbang), dan lemah. Berikut ini tabel hasil uji R^2 dari penelitian ini

Tabel 7. Hasil Uji R²

	R ²
<i>Audit judgement</i>	0,491

Sumber : Data diolah peneliti 2023 dengan software SmartPLS

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa hasil uji R² dari penelitian ini sebesar 0,491 menunjukkan bahwa gender, *locus of control*, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor mempengaruhi *audit judgement* sebesar 0,491 atau 49,1% (Sedang). Sedangkan sisanya 0,509 atau 50,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil Path Coefficients

Path coefficients merupakan model yang digunakan untuk melihat arah dari hubungan hipotesis. Path coefficients memiliki nilai yang berada di rentang +1 sampai dengan -1, dimana +1 mengindikasikan hubungan positif yang sempurna, 0 menindikasikan tidak ada hubungan, dan -1 mengindikasikan hubungan negatif yang sempurna.. Berikut ini tabel hasil Path Coefficients dari penelitian ini

Tabel 8. Hasil Uji Path Coefficient

	Nilai Path Coefficient
Gender ke <i>Audit judgement</i>	0,065
<i>Locus of control</i> ke <i>Audit judgement</i>	0,238
Kompleksitas Tugas ke <i>Audit judgement</i>	-0,072
Pengalaman Auditor ke <i>Audit judgement</i>	0,560

Sumber : Data diolah peneliti 2023 dengan software SmartPLS

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa : (a) Nilai path coefficient dari Gender adalah 0,065, dimana nilai ini mendekati +1, sehingga hubungan Gender terhadap Audit Judement adalah positif. (b) Nilai path coefficient dari *Locus of control* adalah 0,238, dimana nilai ini mendekati +1, sehingga hubungan *Locus of control* terhadap Audit Judement adalah positif, (c) Nilai path coefficient dari Kompleksitas Tugas adalah -0,072, dimana nilai ini jauh dari +1, sehingga hubungan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judement adalah negatif, (d) Nilai path coefficient dari Pengalaman Auditor adalah 0,560, dimana nilai ini mendekati +1, sehingga hubungan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judement adalah positif.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilihat dari output bootstrapping. Untuk pengujian hipotesis menggunakan tiga komponen, yaitu Original Sample, T-Statistics dan P-Values. Pada original sample menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif, dan jika nilai original sample negatif berarti arahnya negatif. Hipotesis penelitian ini menggunakan arah sehingga nilai t-statistic yang akan dijadikan acuan adalah >1,64. Dalam penelitian ini nilai p-values yang harus dicapai agar suatu hipotesis dapat diterima adalah <5% atau <0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sampel (O)	T-Statistics (\O/STDEV\)	P Value	Kesimpulan
Gender → <i>Audit judgement</i>	0,065	0,524	0,300	H₁ Tidak

<i>Locus of control</i> → <i>Audit judgement</i>	0,238	2,406	0,008	Diterima H₂
Kompleksitas Tugas ke <i>Audit judgement</i>	-0,072	0,722	0,235	H₃ Tidak Diterima
Pengalaman Auditor ke <i>Audit judgement</i>	0,560	5,121	0,000	H₄ Diterima

Sumber : Data diolah peneliti 2023 dengan software SmartPLS

- H₁ : Gender berpengaruh negative terhadap *Audit judgement***
Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa T-Statistics dan P-Value dari variabel gender adalah 0,524 dan 0,300 dimana nilai T-Statistic <1,64 dan nilai P-Value>0,05. Kedua nilai ini membuktikan bahwa variabel gender tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*, yang artinya gender tidak mempengaruhi auditor dalam menjalankan tugasnya. Maka (**H₁ Tidak Diterima**)
- H₂ : *Locus of control* berpengaruh positive terhadap *Audit judgement***
Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa T-Statistics dan P-Value dari variabel *locus of control* adalah 2,406 dan 0,008 dimana nilai T-Statistic >1,64 dan nilai P-Value<0,05. Kedua nilai ini membuktikan bahwa variabel *locus of control* memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*, yang artinya semakin tinggi *locus of control* seorang auditor maka semakin baik pula *audit judgement*nya. Maka (**H₂ Diterima**)
- H₃ : Kompleksitas Tugas berpengaruh negative terhadap *Audit judgement***
Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa T-Statistics dan P-Value dari variabel kompleksitas tugas adalah 0,722 dan 0,235 dimana nilai T-Statistic <1,64 dan nilai P-Value>0,05. Kedua nilai ini membuktikan bahwa variabel kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*, yang artinya semakin kompleks tugas seorang auditor maka tidak mempengaruhi audit judgmentnya. Maka (**H₃ Tidak Diterima**)
- H₄ : Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit judgement***
Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa T-Statistics dan P-Value dari variabel pengalaman auditor adalah 5,121 dan 0,000 dimana nilai T-Statistic >1,64 dan nilai P-Value<0,05. Kedua nilai ini membuktikan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*, yang artinya semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin baik *audit judgement*nya. Maka (**H₄ Diterima**)

Pembahasan

Pengaruh Gender Terhadap *Audit judgement*

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gender tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Artinya perbedaan gender seorang auditor internal tidak mempengaruhi hasil dari *audit judgement*nya. Gender dalam auditor internal merupakan hal yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Sebagai seorang auditor profesional baik laki-laki maupun perempuan akan dipandang sama atau sederajat, dalam hal jabatan, peran atau setiap keputusan yang dibuat oleh auditor tersebut. Perbedaan gender bukan masalah dalam judgement audit yang akan berdampak kepada kualitas audit.

Hal ini merujuk pada karakteristik dan ciri-ciri sosial yang diasosiasikan pada laki-laki dan perempuan. Karakteristik dan ciri yang diasosiasikan tidak hanya didasarkan pada perbedaan biologis, tetapi juga pada interpretasi sosial dan cultural tentang apa artinya menjadi laki-laki atau perempuan (Faizah et al., 2016). Jika kita menilik dari kuesioner yang diisi oleh responden Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta, gender yang mengisi kuesioner

terbanyak yakni perempuan sebanyak 53.3% dibanding laki-laki sebanyak 46,7%. Responden dengan jabatan tertinggi yakni auditor madya juga ditempati seimbang baik laki-laki maupun perempuan.

Pengaruh *Locus of control* Terhadap *Audit judgement*

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgement*. Artinya Semakin baik cara pandang seorang auditor internal terhadap suatu peristiwa akan semakin tinggi kinerjanya dalam mengambil *audit judgement*. Sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori *planned of behavior* bahwa *locus of control* merupakan kontrol persepsian yang membuat batasan individu dalam membuat *audit judgement*.

Jika seorang auditor internal memiliki pemahaman yang luas dalam melakukan tugas audit, maka auditor tersebut akan lebih percaya diri membuat *audit judgement* yang akan menghasilkan laporan audit yang baik, dibandingkan dengan auditor yang terbatas pada teori saja. Hal ini sejalan dari data responden auditor internal Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta yang mana kebanyakan responden telah bekerja lebih dari 6 tahun dan bisa dikatakan berpengalaman baik karena menghasilkan laporan audit yang baik.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit judgement*

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Artinya tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terbatasnya waktu yang didapat auditor internal maka tidak akan mempengaruhi *audit judgement*. Setiap auditor memiliki caranya tersendiri dalam mengatasi masalah yang dihadapi ketika melakukan tugas audit. Untuk menghadapi pekerjaan yang semakin sulit dan kompleks, auditor dituntut untuk mengembangkan pola berfikir, kreativitas, inovasi, serta kesabaran untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam tugas tersebut.

Menilik dari data auditor internal BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta cenderung memiliki motivasi bekerja lebih ekstra untuk dapat membuat *audit judgement* dan menyelesaikan tugas audit dengan baik dan tepat waktu. Selain memiliki motivasi, dalam susunan jabatan fungsional auditor internal sudah jelas pembagian tugasnya. Sehingga auditor mampu bekerja secara efektif dan efisien. Dan juga lingkup kerjanya terbatas pada wilayah DKI Jakarta saja, karena tiap provinsi memiliki satuan kerja atau perwakilan BPKP masing-masing.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit judgement*

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*. Artinya semakin berpengalaman seorang auditor maka auditor tersebut dapat membuat *audit judgement* yang lebih baik dibanding auditor yang belum banyak pengalaman dibidang audit. Seorang auditor internal yang berpengalaman, sudah menempuh waktu dan tenaga dalam mendapat ilmu baik dalam universitas maupun banyaknya tugas audit yang sudah diselesaikan.

Menilik data auditor internal BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta yang mayoritas pekerjaannya berusia diatas 46 tahun (46,7%) dan 26 sampai 35 tahun (38,3%). Selain itu, mayoritas pekerjaannya sudah bekerja di BPKP selama lebih 15 tahun (46,7%) dan 6 sampai 10 tahun (36,7%). Dan juga mayoritas pekerjaannya berpendidikan S1 atau D4 (70%). Hal ini

memungkinkan auditor internal memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit yang akan membuat *audit judgement* baik juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah peneliti laksanakan, berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit judgement
2. *Locus of control* secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgement*
3. Kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgement*
4. Pengalaman auditor secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgement*

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya mencakup satu objek penelitian, yakni Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta, dimana terdapat perwakilan lain di setiap daerah di Indonesia
2. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel yang diteliti saja, belum melibatkan variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen.

Saran

1. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas populasi penelitian diluar wilayah DKI Jakarta, yaitu Perwakilan BPKP setiap daerah agar data yang didapatkan lebih banyak dan lebih valid.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara kepada auditor internal secara langsung guna menghasilkan informasi dan kualitas data yang lebih relevan dan mengurangi bias data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainayah, I., Yasa, II Nyoman Putra, & Sujana, E. (2017a). PENGARUH GENDER, TEKATAN KETAATAN, PENGALAMAN DAN PENGETAHUAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Bali). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Ainayah, I., Yasa, II Nyoman Putra, & Sujana, E. (2017b). Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Bali). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1).
- Azizah, N., Kustono, A. S., & Fitriya, E. (2019). Pengaruh Kompetensi Audit, Kompleksitas Tugas Dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21353>
- Chotimah, C., & Kartika, A. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 27(1), 63–74. <https://doi.org/10.32477/jkb.v27i1.322>
- Faizah, A., Ratnawati, V., & Susilatri, S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Gender Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Auditor Internal Pada Satuan Pengawas Internal Perguruan Tinggi Di Sumatera : Konflik Peran Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1415–1428.
- Fajarwati, G. N. (2019). PENGALAMAN AUDITOR DAN PROFESIONALISME AUDITOR BERPENGARUH TERHADAP KINERJA AUDITOR (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI). *Rom J Morphol Embryol*, 46(2), (Neurofibroma, schwannoma or a hybrid tumor of the peripheral nerve sheath), 113-116.
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Square : KOnsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Universitas Diponegoro.
- Hussein, A. S. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares dengan SmartPLS 3.0. *Universitas Brawijaya*, 1, 1–19. <https://doi.org/10.1023/A:1023202519395>
- Ika Sulistyawati, A., Santoso, A., & Prastiti, D. S. (2019). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i1.24275>
- Indah Sari, D., & Ruhiyat, E. (2017). Pengaruh Locus of Control, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 23. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9230>
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandr, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi 10*, 1–30.
- Mahdi, S. A., & Yetty. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara). *Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, 3(1), 45–53.

- Murtadha, I. A. (2018). Pengaruh Gender, Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Sumatra Barat). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 1–19.
- Priyoga, I., & Ayem, S. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 27(1), 61–72. <https://doi.org/10.32477/jkb.v27i1.93>
- prof. dr. sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Rachmawati, N. D., & Ika Sulistyawati, A. (2010). *PENGARUH LOCUS OF CONTROL, RELATIVISM, KOMITMEN ORGANISASI, KINERJA DAN TURNOVER INTENTION TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR*. 1–22.
- Sugiarto. (2001). *Teknik sampling*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Yoga, Salju, & Suhardi, M. A. (2016). *ANALISIS GENDER TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KANTOR SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN LUWU UTARA*. 1–15.
- Yusuf, M. (2017). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Ketatan dan Kompleksitas Terhadap AUDIT JUTDGMEN. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13(01), 167–185.